



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMADUA KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

Helmita Sari¹, Yarmaliza¹, Zakiyuddin¹

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar
Email: helmitasari7645@gmail.com

ABSTRAK

Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan cross-sectional, dimana variabel bebas dan terikat diteliti pada saat yang bersamaan saat penelitian di lakukan. Diwilayah puskesmas samadua kabupaten aceh selatan ibu hamil yang mengalami anemia semakin meningkat dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2017 ada 55 ibu hamil yang mengalami anemia, tahun 2018 ada 6 ibu hamil yang mengalami anemia, dan tahun 2019 ada 16 ibu hamil yang mengalami anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 19 November – 26 Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 207 orang. Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat menunjukkan pengaruh Asupan zat besi (Fe) (Pvalue = 0,026), Tingkat pendapatan (Pvalue = 0,015), pengetahuan (pvalue = 0,055), dukungan keluarga (Pvalue = 0,049). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ($P < 0.05$) yaitu ada pengaruh antara Asupan zat besi (Fe), Tingkat pendapatan, pengetahuan, dukungan keluarga dengan anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Kejadian, Anemia , Asupan Zat Besi(Fe)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan di sebut “ *potential danger to mother and child* ” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemiadefisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. (Brown LS, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, proporsi wanita usia subur resiko KEK usia 15-19 tahun yang hamil sebanyak 38,5% dan yang tidak hamil sebanyak 46,6%. Pada usia 20-24 tahun adalah sebanyak 30,1% dan yang hamil dan yang tidak hamil sebanyak 30,6%. Selain itu, pada usia 25-29 tahun adalah sebanyak 20,9%

yang hamil dan 19,3% yang tidak hamil. Serta pada usia 30-34 tahun adalah sebanyak 21,4% yang hamil dan 13,6% yang tidak hamil. Hal ini menunjukkan proporsi WUS (Wanita Usia Subur) risiko KEK mengalami peningkatan dalam kurun waktu selama 7 tahun. Enam belas provinsi dengan prevalensi risiko KEK diatas nasional, yaitu Kalimantan Tengan, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan, Aceh, Di Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Sulawesi Barat, Papua Barat, Maluku, Papua Dan Nusa Tenggara Timur (Profil Kesehatan Aceh, 2014).

Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi *abortus*, persalinan *prematunitas*, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, pendarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan pendarahan pospartum, memudahkan infeksi puerperium dan

pengeluaran ASI berkurang (Aryanti, 2013).

Salah satu faktor anemia pada ibu hamil adalah kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu setiap hari. Oleh sebab itu tablet Fe perlu diberikan kepada ibu hamil sebagai salah satu upaya untuk mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi. Pemberian tablet Fe dianggap cara yang efisien untuk mencegah anemia pada ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2014).

Alasan peneliti mengambil penelitian di Aceh Selatan tepatnya di puskesmas samadua yaitu, daerah tempat penelitian sekarang jumlah kasusnya juga tinggi dari 24 kecamatan samadua peringkat ke 5 tertinggi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh Selatan Tahun 2017, jumlah ibu hamil adalah sebanyak 3.574 orang, jumlah ibu hamil yang diperiksa Hb adalah sebanyak 2.262 orang, Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 1.342 orang (Dinkes Aceh Selatan, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh Selatan tahun 2018,

Jumlah ibu hamil adalah sebanyak 6.837 orang. Jumlah ibu hamil yang diperiksa Hb adalah sebanyak 3.262 orang. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 589 orang (Dinkes Aceh Selatan, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh Selatan tahun 2019, jumlah ibu hamil adalah sebanyak 4.198 orang, Jumlah ibu hamil yang diperiksa Hb adalah sebanyak 3,745 orang, Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 164 orang (Dinkes Aceh Selatan, 2019).

Berdasarkan data puskesmas samadua tahun 2017, jumlah ibu hamil adalah sebanyak 262 (2,62%). Jumlah ibu hamil yang di periksa Hb adalah sebanyak 198 (1,98%) orang. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 55 orang (Puskesmas Samadua, 2017). Berdasarkan data puskesmas samadua tahun 2018, jumlah ibu hamil adalah sebanyak 332 (3,32%). Jumlah ibu hamil yang di periksa Hb adalah sebanyak 67 (0,67%) orang. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 6 orang (Puskesmas Samadua, 2018). Berdasarkan data puskesmas samadua tahun 2019, jumlah ibu hamil adalah

sebanyak 272 (2,72%) orang. Jumlah ibu hamil yang diperiksa Hb adalah sebanyak 93 (0,93%) orang, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 16 (Puskesmas Samadua, 2019).

Selain itu selama kehamilan ibu memerlukan dukungan yang berarti dari suami yang bertanggung jawab selain itu suami juga harus siap dalam memberikan perhatian ekstra selama ibu hamil serta suami harus meningkatkan serta memotivasi istri untuk mengkonsumsi nutrisi (Musbikin, 2008). Orang yang berada didekat ibu bisa memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu untuk lebih giat dalam meminum tablet Fe. Peran serta dukungan suami dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga diantaranya meliputi upaya untuk meningkatkan terhadap masalah kesehatan dan merupakan tantangan terbesar yang bertujuan membantu keluarga untuk belajar bagaimana agar bisa sehat (Bobak, dkk, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

terhadap 5 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ke puskesmas samadua, hasil wawancara dengan 1 orang menyatakan bahwa ibu tidak selalu mengkonsumsi zat besi (Fe) secara teratur karena lupa dan takut untuk mengkonsumsi zat besi (Fe) terlalu banyak sehingga ibu mengalami anemia. Selanjutnya 1 orang ibu lainnya mengatakan bahwa sering mengalami nyeri di hulu hati dan mengalami DM selama hamil sehingga mengkonsumsi obat-obatan selama kehamilan. Selanjutnya 1 orang menyatakan bahwa ibu tidak mengetahui tentang penyebab anemia selama kehamilan sehingga ibu tidak mengetahui cara pencegahan anemia. Kemudian 2 orang ibu menyatakan bahwa ibu tidak sering datang memeriksakan kandungannya ke puskesmas dan hanya sekali memeriksakan kandungan saat usia kehamilan 2 bulan karena tidak ada keluarga yang mau mengantar ibu ke puskesmas sehingga ibu tidak pernah mendapatkan vitamin atau zat besi (Fe) sehingga mengalami anemia saat hamil.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau

merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada hamil. Bahaya anemia pada ibu hamil saat persalinan: gangguan hiskekuatan mengejan, kala I dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantur, kala II berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan, kala III dapat diikuti retensio plasenta, dan perdarahan postpartum akibat uteri, kala IV dapat terjadi perdarahan post partum sekunder dan atonia uteri. Pada kala nifas : terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan post partum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, mudah terjadi infeksi mammae (Saifudin, 2014).

Bahaya anemia pada janin, pertumbuhan plasenta dan janin terganggu disebabkan karena terjadinya penurunan Hb yang diakibatkan karena selama hamil volume darah 50% meningkat dari 4 ke 6 L, volume plasma meningkat sedikit yang menyebabkan penurunan konsentrasi Hb dan nilai hematokrit. Penurunan ini akan lebih kecil pada ibu hamil yang mengkonsumsi zat besi. Kenaikan volume darah berfungsi untuk memenuhi kebutuhan perfusi dari plasenta dan untuk penyediaan cadangan saat kehilangan darah waktu melahirkan. Selama kehamilan rahim, plasenta dan janin memerlukan aliran darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi (Smith et al., 2015).

Dampak anemia bagi bayi kelahiran prematur dan berat badan bayi lahir rendah, yaitu sebesar 38,8%, merupakan penyebab kematian bayi. Sedangkan penyebab lainnya yang cukup banyak terjadi adalah kejadian kurangnya oksigen dalam rahim (hipoksia intraterus) dan kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir (asfiksia lahir), yaitu 27,97%. Hal

ini menunjukkan bahwa 66,82% kematian perinatal dipengaruhi pada kondisi ibu saat melahirkan. Jika dilihat dari golongan sebab sakit, kasus obstetri terbanyak pada tahun 2005 adalah disebabkan penyulit kehamilan, persalinan dan masa nifas lainnya yaitu 56, 09% (Kemenkes RI, 2013).

Permasalahan anemia pada ibu hamil ini masih saja menjadi masalah yang serius di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua dengan berbagai macam penyebab maka dari itu saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ibu Hamil

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok didalam masyarakat yang paling mudah menderita gangguan kesehatan atau rawan kekurangan gizi, sehingga pada masa kehamilan ibu hamil memerlukan unsur-unsur gizi lebih banyak di bandingkan dengan keadaan biasanya. Selama

kehamilan ibu hamil akan mengalami proses fisiologis yaitu keadaan fisik dan mental selama dan selama hamil berpengaruh terhadap keadaan janin dan waktu persalinan (Arisman, 2010).

2. Anemia

Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Anemia terjadi sebagai akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa unsur makanan yang esensial yang dapat mempengaruhi timbulnya defisiensi tersebut (Arisman, 2016).

Anemia adalah kondisi konsentrasi hemoglobin yang kurang dari 12g/dl pada wanita tak hamil, dan kurang dari 10g/dl selama kehamilan atau masa nifas. Anemia adalah penurunan konsentrasi hemoglobin, faktor yang memengaruhi hemoglobin ada berbagai macam antara lain rendahnya asupan zat gizi (asupan protein, zat besi, dan vitamin C), protein berperan penting dalam transportasi zat besi didalam tubuh, rendahnya ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen penambah darah merupakan salah

satu angka penyebab terjadinya prevalensi anemia masih tinggi.

Suplemen tablet Fe adalah salah satu program pemerintah sejak tahun 1970 dalam pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil yaitu pemberian tablet zat besi sebanyak 90 tablet selama periode kehamilan. World Health Organization merekomendasikan agar suplemen zat besi diberikan kepada ibu hamil yang memiliki cadangan besi sebanyak 30-60 mg per hari dan untuk ibu hamil yang tidak memiliki cadangan besi sebanyak 120-140 mg per hari.

Anemia dalam kehamilan didefinisi sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan ada trimester 1 dan 3 dan kurang dari 10 g/dl selama masa post partum dan trimester 2. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut hidremia atau hipervolemia. Akan tetapi bertambahnya sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingan tersebut adalah sebagai berikut plasma 30% sel darah 18% dan

hemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu (Proverawati Dan Asfuah, 2016).

Menurut Wikjosastro (2010) anemia dalam kehamilan adalah keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darahnya kurang dari 12 gr/100 ml. Hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat-zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah sumsum tulang. Sedangkan menurut varney (2012) anemia dalam kehamilan adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital ibu dan janin menjadi berkurang. Selama kehamilan indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,50 sampai dengan 11,00 gr%.

Ibu hamil dikatakan anemia jika hemoglobin darahnya kurang dari 11 gr%. Perdarahan menahun yang berasal dari saluran pencernaan. Anemia gizi besi dapat disebabkan

oleh rendahnya masukan zat besi, gangguan absorpsi, serta kehilangan zat besi. Faktor nutrisi yang mengakibatkan anemia yaitu akibat kurangnya jumlah zat besi total dalam makanan, atau kualitas zat besi yang kurang baik. Bahaya anemia pada ibu hamil tidak saja berpengaruh terhadap keselamatan dirinya, tetapi juga pada janin yang dikandungnya (Rukman, 2010).

3. Penyebab Anemia

Menurut Nugraheny (2010), anemia umumnya disebabkan oleh kurang gizi, kurang zat besi dalam diet, malabsorpsi, kehilangan darah pada persalinan yang lalu, penyakit kronik seperti TBC, paru, cacing usus, malaria. Menurut Waryana (2010), wanita hamil membutuhkan gizi lebih banyak dari pada wanita tidak hamil, dalam kehamilan Triwulan III, pada saat ini janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Umumnya nafsu makan ibu sangat baik dan ibu sering merasa lapar dan jangan makan berlebihan yang mengandung hidrat arang dan protein hingga mengakibatkan berat badan naik terlalu banyak, hal ini untuk

menghindari terjadinya perdarahan, indikasi awal terjadinya keracunan kehamilan atau diabetes.

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini paling penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertamakehamilan. Bahkan, jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Anemia juga disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi atau adanya gangguan penyerapan zat besi dalam tubuh (Proverawaty, 2011).

Penyebab anemia gizi besi dikarenakan kurang masuknya unsur besi dalam makanan, karena gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan atau terlampau banyaknya besi yang keluar dari badan misalnya perdarahan. Sementara itu kebutuhan ibu hamil akan Fe meningkat untuk pembentukan plasenta selama hamil adalah 1040 mg. Sebanyak 300 mg Fe ditransfer ke janin dengan rincian 50-75 mg untuk pembentukan plasenta, 450 mg untuk menambah jumlah sel

darah merah dan 200 mg hilang ketika melahirkan. Kebutuhan Fe selama kehamilan trimester I relatif sedikit yaitu 0,8 mg sehari yang kemudian meningkat tajam selama trimester III yaitu 6,3 mg sehari, jumlah sebanyak itu tidak mungkin tercukupi hanya melalui makanan (Arisman,2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana variabel bebas dan terikat diteliti pada saat yang bersamaan saat penelitian dilakukan (Notoatmodjo, 2010), yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Asupan zat besi (Fe) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Asupan Zat Besi (Fe)	F	(%)
Tidak Ada	18	26,9
Ada	49	73,1
Total	67	100,0

Sumber : data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengkonsumsi zat besi (Fe) sebanyak 49 responden (73,1%) dan responden

yang tidak mengkonsumsi zat besi (Fe) adalah sebanyak 18 responden (26,9%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendapatan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Tingkat pendapatan	F	(%)
Rendah	33	49,3
Tinggi	34	50,7
Total	67	100,0

Sumber : data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa responden yang tingkat pendapatannya Rendah sebanyak 33 responden (49,3%) dan responden yang tingkat pendapatannya tinggi adalah sebanyak 34 responden (50,7%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Pengetahuan	F	(%)
Kurang baik	12	17,9
Baik	55	82,1
Total	67	100,0

Sumber : data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden (17,9%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 55 responden (82,1%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Dukungan keluarga	F	(%)
Kurang baik	37	55,2

Baik	30	44,8
Total	67	100,0

Sumber : data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 37 responden (55,2%) dan

responden yang memiliki dukungan keluarga baik adalah sebanyak 30 responden (44,8%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Anemia Pada Ibu Hamil pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Kejadian anemia pada ibu hamil	F	(%)
Ada	32	47,8
Tidak ada	35	52,2
Total	67	100,0

Sumber : data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 32 responden

(47,8%) dan responden yang tidak mengalami anemia adalah sebanyak 35 responden (52,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.6. Pengaruh Asupan Zat besi (Fe) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Asupan zat besi (fe)	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil		Total	P value			
	Ada	Tidak ada					
	F	%	F	%	F	%	0,026

Ada	19	38,8	30	61,2	49	100	
Tidak Ada	13	72,2	5	27,8	18	100	
Total	32	47,8	35	52,2	67	100	

Sumber : data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 49 responden yang mengkonsumsi zat besi (Fe) sebanyak 19 responden (38,8%) yang mengalami anemia selama kehamilan dan sebanyak 30 responden (61,2%) yang tidak mengalami anemia selama kehamilan. Sedangkan dari 18 responden yang tidak mengkonsumsi zat besi (Fe) sebanyak 13 responden (72,2%) yang mengalami anemia kehamilan dan sebanyak 5 responden

(27,8%) yang tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Menurut hasil uji *chi square* didapat nilai Pvalue = 0,026 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Pvalue = 0,026 < $\alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara mengkonsumsi zat besi (Fe) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Tabel 4.7. Pengaruh Tingkat Pendapatan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Tingkat pendapatan	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil				Total	<i>P value</i>	
	Ada		Tidak ada			F	%
	F	%	F	%	F		
Tinggi	11	32,4	23	67,6	34	100	0,015
Rendah	21	63,6	12	36,4	33	100	
Total	32	47,8	35	52,2	67	100	

Sumber : data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki tingkat pendapatantinggi sebanyak 11 responden (32,4%) yang mengalami anemia selama kehamilan dan sebanyak 23 responden(67,6%) yang tidak mengalami anemia selama kehamilan. Sedangkan dari 33 responden yang memiliki Tingkat Pendapatan rendah sebanyak 21 responden (63,6%) yang mengalami anemia kehamilan sebanyak 12

responden (36,4%) yang tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Menurut hasil uji *chi square* didapat nilai Pvalue = 0,015 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Pvalue = 0,015 < $\alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara tingkat pendapatandengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4.8. Pengaruh Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Pengetahuan	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil				Tota 1		<i>P value</i>
	Ada		Tidak ada				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	23	41,8	32	58,2	55	100	0,055
Kurang Baik	9	75,0	3	25,0	12	100	
Total	32	47,8	35	52,2	67	100	
Pengetahuan	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil				Tota 1		<i>P value</i>
	Ada		Tidak ada				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	23	41,8	32	58,2	55	100	0,055
Kurang Baik	9	75,0	3	25,0	12	100	
Total	32	47,8	35	52,2	67	100	

Sumber : data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 55 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (41,8%) yang mengalami anemia selama kehamilan dan sebanyak 32 responden (58,2%) yang tidak mengalami anemia selama kehamilan. Sedangkan dari 12 responden yang memiliki pendidikan kurang baik sebanyak 9 responden (75,0%) yang mengalami anemia kehamilan sebanyak 3 responden

(25,0%) yang tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Menurut hasil uji *chi square* didapat nilai $P\text{value} = 0,055$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P\text{value} = 0,055 < \alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4.9. Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Dukungan keluarga	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil				Total		P value
	Ada		Tidak ada				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	10	33,3	20	66,7	30	100	0,049
Kurang baik	22	59,5	15	40,5	37	100	
Total	32	47,8	35	52,2	67	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 10 responden (33,3%) yang mengalami anemia selama kehamilan dan sebanyak 20 responden (66,7%) yang tidak mengalami anemia selama

kehamilan. Sedangkan dari 37 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 22 responden (59,5%) yang mengalami anemia kehamilan sebanyak 15 responden (40,5%) yang tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Menurut hasil uji *chi square* didapat nilai Pvalue = 0,049 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Pvalue = 0,049 < $\alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu variabel asupan zat besi (Fe), tingkat pendapatan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dependen yaitu kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil penelitian dilapangan yang peneliti lakukan dan didukung oleh data dari responden.

1. Pengaruh Asupan zat besi (Fe) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Menurut hasil uji *chi square* didapat nilai Pvalue= 0,026 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Pvalue= 0,026 < $\alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat pengaruh antara mengkonsumsi zat besi(Fe) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Dari hasil RP 1,195 dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi zat Fe responden memiliki peluang yang kuat yaitu sebesar 1,195kali dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa responden yang mendapatkan zat Fe dan mengkonsumsi pil zat Fe yang diberikan petugas lebih sedikit yang mengalami anemia selama kehamilan karena ibu selalu mengkonsumsi pil zat Fe secara teratur sesuai dengan petunjuk dokter atau petugas kesehatan, hal ini membuat ibu terhindar dari anemia selain itu ibu juga selalu beristirahat

secara teratur dan mengkonsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan petunjuk petugas kesehatan. Sedangkan ibu yang mengkonsumsi zat gizi dan mengalami anemia karena walaupun ibu mengkonsumsi zat gizi secara teratur akan tetapi ibu kurang beristirahat dan jarang mengkonsumsi sayuran dan buah sehingga membuat ibu mengalami anemia selama kehamilan.

Ibu yang tidak mengkonsumsi zat Fe dan mengalami anemia karena rutinitas ibu yang bekerja diluar rumah dan kurangnya istirahat serta tidak mengkonsumsi zat Fe membuat kondisi ibu cepat mengalami anemia dimana ibu dalam keadaan hamil yang rentan terhadap rasa lelah dan anemia. Kemudian ibu yang tidak mengkonsumsi zat Fe dan tidak mengalami anemia karena ibu selama kehamilan selalu mengkonsumsi makanan bergizi seperti sayuran, buah, susu, dan makanan lainnya yang bergizi dan baik bagi ibu hamil. Selain itu ibu juga selalu menjaga waktu istirahat secara teratur. Hal ini membuat kondisi ibu selalu terjaga dan terhindar dari anemia selama kehamilan.

Seorang ibu yang dalam masa kehamilannya telah menderita kekurangan zat Fe tidak dapat memberi cadangan zat Fe kepada bayinya dalam jumlah yang cukup untuk beberapa bulan pertama. Meskipun bayi itu mendapatkan air susu dari ibunya, tetapi susu bukanlah bahan makanan yang banyak mengandung zat Fe karena itu diperlukan zat Fe untuk mencegah anak menderita anemia (Siregar, 2010).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Horia (2018) hasil bahwa anemia pada ibu hamil sebagian besar karena ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Ibu hamil trimester III di Kabupaten Musi Banyuasin yang mengkonsumsi TTD pada waktu pagi sesudah makan lebih banyak mengalami anemia gizi besi 82,9% dan $p\text{-value} < 0,05$ (0,034) yang berarti ada hubungan antara waktu konsumsi TTD terhadap kejadian anemia gizi besi ibu hamil trimester III. Waktu yang tepat dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah malam hari.

Adapun penelitian Gilang (2016) Hasil penelitian menunjukkan

sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu 56,6%. Hasil uji *chi square* menunjukkan baik pengetahuan ataupun sikap tidak ada yang berpengaruh dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sebagai penyebab anemia dengan $p\text{ value} > 0,05$. Puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan terdekat dengan masyarakat perlu memberikan informasi mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe pada ibu hamil melalui kegiatan promosi kesehatan melalui kegiatan posyandu, ANC, kelas ibu hamil maupun kegiatan promosi kesehatan yang telah rutin dilaksanakan.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Menurut hasil uji *chi square* didapat nilai $P\text{value} = 0,015$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P\text{value} = 0,015 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat pengaruh antara tingkat pendapatandengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Dari hasil PR

0,507 dapat disimpulkan bahwatingkat pendapatan responden memiliki peluang yang kuat yaitu sebesar 0,507 kali dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penelitian menemukan ibu hamil dengan tingkat pendapatan rendah lebih berisiko terjadinya anemia. Hal ini berhubungan dengan daya beli masyarakat. Konseling yang diberikan adalah untuk meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe dan memilih makanan yang mengandung protein tinggi dengan harga yang murah.

Jumlah keluarga akan mempengaruhi jumlah distribusi makanan dalam keluarga. Ibu hamil dengan keluarga yang besar akan lebih mudah anemia karena jumlah makan harus dibagi dengan keluarga lainnya, hal ini di perparah bila jumlah makanan tidak mencukupi bagi keluarga karena ekonomi kurang yang akan berdampak kekurangan nutrisi.

Ibu hamil dengan tingkat pendapatan rendah lebih berisiko terjadinya anemia. Hal ini

berhubungan dengan daya beli masyarakat. Konseling yang diberikan adalah untuk meningkatkan kepatuhan dalam konseling tablet Fe dan memiliki makanan yang mengandung protein tinggi dengan harga yang murah.

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu sehari yang berdampak pada penurunan status gizi. Gangguan gizi yang umum pada wanita hamil adalah anemia. Sumber makanan yang diperlukan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari sumber protein yang lebih mahal dan sulit terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Kekurangan tersebut memperbesar resiko anemia pada ibu hamil serta mempercepat resiko kesakitan pada ibu (Noverstuti,2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yeti Septiasari, 2019) ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bernung

Pesawaran menyatakan hasil uji statistic chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,005$ ($p \leq 0,05$), RP 3,460 (95% CI = 1,421-8,425), maka dapat disimpulkan ibu dengan berpenghasilan rendah meningkatkan kejadian anemia sebesar 3,4 kali dibandingkan dengan ibu dengan berpenghasilan tinggi.

Dalam penelitian Mariza (2016), terdapat hubungan sosial ekonomi dengan anemia pada ibu hamil di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung. Perlu lebih di tingkatkannya pemberian dukungan terhadap peningkatan gizi ibu hamil melalui penyuluhan. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat sosial ibu hamil yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir.

3. Pengaruh Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Menurut hasil uji *chi square* didapat nilai Pvalue = 0,055 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (Pvalue = 0,055 < $\alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat pengaruh antara Pengetahuandengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Dari hasil RP 0,557 dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan responden memiliki peluang yang kuat yaitu sebesar 0,557 kali dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penelitian menemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak mengalami anemia karena ibu tahu apa saja penyebab anemia selama kehamilan sehingga ibu selalu melakukan hal-hal yang dapat membuat ibu terhindar dari anemia selama kehamilan seperti tidak terlalu letih bekerja, dan rajin mengkonsumsi zat Fe secara teratur serta mengkonsumsi makanan bergizi. Sedangkan ibu yang memiliki

pengetahuan baik tetapi mengalami anemia karena walaupun ibu mengetahui penyebab anemia selama kehamilan tetapi karena pekerjaan ibu yang terlalu banyak membuat ibu letih, dimana ibu harus mencuci, menyetrika, memasak, membereskan rumah serta bekerja di luar rumah membuat ibu kelelahan dan kurang beristirahat. Hal ini karena perekonomian keluarga ibu yang kurang sehingga ibu harus membantu suami dalam mencari nafkah.

Selanjutnya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak mengalami anemia karena ibu mendapatkan dukungan keluarga yang baik, yaitu orang tua ibu selalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi ibu serta selalu mengajak ibu untuk memeriksakan kandungan ke puskesmas setiap bulannya. Selain itu ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan mengalami anemia karena ibu tidak mengetahui faktor apa saja penyebab anemia selama hamil selain itu ibu juga tidak mengkonsumsi makan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buahan, hal ini membuat ibu tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan termasuk suatu objek tertentu (Mubarok, dkk, 2014).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2014).

Adapun penelitian Diana (2018) Hasil analisis data didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ untuk variabel pengetahuan yang berarti pengetahuan berpengaruh dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri.

Selaras dengan penelitian putri (2018) hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dalam konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanjung pinang kata jambi tahun 2018 dengan $p\text{-value } 0,0022$.

4. Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Menurut hasil uji *chi square* didapat nilai $P\text{value} = 0,049$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P\text{value} = 0,049 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat pengaruh antara dukungan keluargadengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Dari hasil PR 0,560 dapat disimpulkan bahwa dukungan keluargaresponden memiliki peluang yang kuat yaitu sebesar 0,560 kali dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penelitian menemukan bahwa responden yang memiliki

dukungan keluargayang baik dan lebih sedikit mengenai anemia karena keluarga selalu memberikan perhatian kepada ibu selama hamil dimana keluarga seperti mertua dan mamak responden menjaga pola makan ibu selama hamil, selain itu keluarga selalu diingatkan untuk memeriksakan kandungannya secara rutin ke puskesmas. Sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga baik dan mengenai anemia karena ibu mengalami penyakit DM dan ibu harus mengkonsumsi obat selain itu ibu tidak mengkonsumsi zat besi secara teratur walaupun keluarga sudah mengingatkan.

Selanjutnya ibu memiliki dukungan keluarga kurang baik dan ibu mengalami anemia karena keluarga tidak selalu memberikan perhatian secara penuh kepada ibu selama hamil, hal ini disebabkan ibu tidak lagi tinggal dengan keluarga sehingga keluarga tidak dapat mengawasi ibu selama hamil dalam waktu 24 jam. Keluarga hanya menanyakan kabar lewat Hp dan mengingatkan ibu untuk menjaga kesehatan, sedangkan ibu tidak menjaga pola makan, dan tidak

mengkonsumsi zat besi Fe secara teratur.

Keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan atau adopsi yang hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dalam peranya untuk menciptakan dan mempertahankan kebudayaan (Effendy, 2012). Keluarga juga diartikan sebagai suatu ikatan atau persekutuan hidup atas perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sehidup dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga (Suprajitno, 2004). Menurut Depkes RI tahun 1988 yang dikutip oleh Effendy (2012), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling tergantung.

Selaras dengan penelitian Erna (2013). Dari hasil uji *chi square* diperoleh p value 0,0046 (p value < 0,05) secara statistik berarti ada

pengaruh antara perilaku ibu hamil dalam mematuhi saran keluarga mengkonsumsi makanan bergizi terhadap kejadian anemia pada ibu selama hamil di puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Adapun penelitian Mujib (2012) Terdapat pengaruh signifikan antara faktor tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas pasien pamekasan dengan taraf sig 0,006 ($\leq 0,05$), terdapat pengaruh signifikan antara faktor sikap ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas pasien pamekasan dengan sig 0,016 ($\leq 0,05$), ada pengaruh signifikan antara faktor dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas pasien pamekasan dengan taraf sig 0,007 ($\geq 0,05$).

KESIMPULAN

- a. Adanya pengaruh antara Asupan zat besi (Fe) yang tidak memadai terhadap Kejadian anemia pada ibu hamil (Pvalue= 0,026 < α = 0,05).
- b. Adanya pengaruh antara tingkat pendapatan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Pvalue= 0,015 < α = 0,05).

- c. Adanya pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Pvalue= 0,055 < α = 0,05).
- d. Adanya pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Pvalue = 0,049 < α = 0,05).

SARAN

1. Kepada ibu hamil diharapkan agar selalu mengkonsumsi zat besi sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, serta lebih teliti dalam mengkonsumsi obat jika ibu mengalami penyakit dengan cara menanyakan jadwal konsumsi obat kepada petugas dan pengaruhnya terhadap anemia, selain itu ibu juga harus mencari tahu tentang penyebab anemia pada ibu hamil agar ibu dapat menghindari hal-hal tersebut, dan terakhir selalu melakukan anjuran keluarga yang memberikan perhatian baik kepada ibu selama hamil.
2. Kepada pihak Puskesmas Samadua agar dapat memberikan informasi kepada ibu hamil untuk menjaga kesehatan dan pola

makan selama kehamilan serta menjelaskan faktor penyebab anemia selama kehamilan pada ibu dan bagaimana cara menghindari anemia selama kehamilan.

3. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan agar dapat melakukan promosi kesehatan kerja khususnya tentang kesehatan kepada ibu hamil dan pencegahannya sehingga kondisi ibu selama hamil tetap stabil dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2016. *Gizi Daur Kehidupan*. Jakarta. EGC.
- Aryanti, dkk. 2013. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur 2013*. Bandar Lampung: PSIK Universitas Malahayati.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka. Belajar.
- Bagus Ida. 2011, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Budiarto, 2014. *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Egc. Jakarta.
- Putri. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018*. Jurnal Kebidanan Vol.7 No.15 April 2018 ISSN.2089-7669 33. AkademiKebidanan Jakarta Mitra Sejarah. Lib.ui.ac.id > file > 20314069- S_Salmarianty
- Cunninggham, dkk. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta: Egc.
- Dinkes Aceh Selatan. 2017. *Profil Kesehatan Aceh Selatan tahun 2017*. Aceh selatan.
- Effendy, O.U. 2012. *Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : Grasindo. Rosdakarya.
- Fatimah, 2012. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gibney. 2013, *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Kemenkes RI, 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Indonesia tahun 2013*. Jakarta : Badan apenelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kusmiyati et all, 2010. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya.

- Maisaroh, S dan Atikah. P . 2016. *Ilmu Gizi untuk keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mufdliah, 2010. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Nuha. Medika.
- Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraheny. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Prawirohardjo, Sarwono 2010. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka sarwono prawirohardjo.
- Rukman, 2010. *Farmakologi kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Sulistyoningsih, H. 2016. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarwoto, 2010. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep dan Penata Laksanakannya*. Jakarta : Trans Info Media.
- Waryana, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- WHO. 2010. *Nutrition Landscape Information System (NLIS). Country Profile Indicators: Intrepretation Guide*. Geneva : World Health Organization.
- Wikjosastro. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.
- Siregar. 2010. *Sikap Kepatuhan Dalam Tindakan*. Jakarta: MITRA MEDIA.
- Horia. 2018. *Pengaruh pola konsumsi zat besi terhadap status anemia gizi besi ibu hamil trimester III di Kabupaten Musi Banyuasin*. JKK, Volume 5, No 2, April 2018: 89-95 e-ISSN 2614-0411. Universitas Sriwijaya. <http://ejournal.Unsri.ac.id>.
- Mariza. (2016). *Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di bps t yohan way halim bandar lampung tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Holistik*. Vol 10. No. 1. Hal.5-8
- Yeti septiasari. 2019. *Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran*. *Jurnal ilmiah kesehatan* volume 8 No. 1, Januari 2019.
- Diana. 2018. *Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan anemia pada ibu hamil*. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* ISSN : 2252-3847 (Print), 2614-350X (Online) Vol. 7, No. 1, May 2018, pp : 9-22, <https://media.neliti.com>.
- Mujib. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pasean Pamekasan*. Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep.
- Erna. 2013. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mengenai Zat Besi*

Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jatilawang Kabupaten Banyumas. Jurnal Pembangunan Pedesaan Vol. III No. 1 April 2013. ISSN : 1411-9250. Kesehatan Masyarakat UNSOED. <http://omedia.neliti.com/media/publications/115905-ID-none.pdf>

Gilang. 2016. *Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di puskesmas.* Maternity : Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan. Volume 3 / Nomor 3 / November 2016 ISSN : 2407 - 2656 poltekkes Kemenkes Bandung. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article>.

Asnawia Badrun, Sjafaraenan dan Hasanuddin. 2017. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap nutrisi dengan kejadian anemia di rumah sakit labuang Baji Makassar.* Jurnal ilmiah kesehatan Diagnosis volume 10 nomor 2 tahun 2017.